

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti penulis adalah pada cafe dan restoran yang terdaftar pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tahun 2015. Masalah yang diteliti adalah “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru (Studi pada Cafe dan Restoran di Pekanbaru)”.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan 2 pengukuran yaitu, skala *likert* dan skala ordinal. Skala *likert* atau pemberian bobot skor yaitu diukur dengan rentang satu sampai lima. Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada ranking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang paling rendah atau sebaliknya.

1. Variabel Independen

a. Pendidikan Manajer / Pemilik

Pada penelitian ini pemilik/manajer merupakan pemilik/manajer yang mengelola usaha. Pendidikan manajer/pemilik akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Pendidikan manajer formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah

Umum (SMU) atau yang Sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2).

Pendidikan manajer/pemilik diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuesioner terdapat beberapa alternative jawaban yang tersedia dengan skala ordinal. Seperti yang diterapkan oleh Sunyoto (2011) dalam Ariska Tri (2016) terdapat lima tingkat skala sesuai alternative jawaban. Tingkat pendidikan pemilik/manajer diberi bobot penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mulai dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi.

- (a) SD = bobot 1
- (b) SMP = bobot 2
- (c) SMA/SMU/Sederajat = bobot 3
- (d) Diploma (DIII) = bobot 4
- (e) Sarjana (S1) dan di atasnya = bobot 5

b. Skala Usaha

Skala usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah karyawan. Jumlah karyawan 1 sampai dengan 19 orang dikategorikan perusahaan skala kecil dan 20 sampai 99 orang dikategorikan sebagai skala menengah. Skala usaha diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Jumlah karyawan dikelompokkan dari jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi

masing-masing kelompok diberi bobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi.

- (a) 5 sampai 10 orang = bobot 1
- (b) 10 sampai 15 orang = bobot 2
- (c) 15 sampai 20 orang = bobot 3
- (d) 20 sampai 25 orang = bobot 4
- (e) Lebih dari 25 orang = bobot 5

c. Pelatihan Akuntansi yang Diikuti

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga Pendidikan Tinggi, Balai Pelatihan Departemen atau Dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti, Syahrial (2013). Pelatihan akuntansi diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Semakin sering pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin bagus, dan masing-masing jumlah pelatihan akuntansi yang diikuti akan diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan seberapa sering pemilik/ manajer mengikuti pelatihan akuntansi.

- (a) 1 sampai 3 kali = bobot 1
- (b) 3 sampai 5 kali = bobot 2
- (c) 5 sampai 7 kali = bobot 3
- (d) 7 sampai 9 kali = bobot 4

(e) Lebih dari 9 kali = bobot 5

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya usaha beroperasi. Pada penelitian ini umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka sistem informasi yang dibutuhkan semakin kompleks. Umur perusahaan diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Umur perusahaan dikelompokkan mulai dari umur terendah sampai umur tertinggi, dan masing-masing kelompok umur diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi.

(a) 1 sampai 5 tahun = bobot 1

(b) 5 sampai 10 tahun = bobot 2

(c) 10 sampai 15 tahun = bobot 3

(d) 15 sampai 20 tahun = bobot 4

(e) Lebih dari 20 tahun = bobot 5

e. Masa Memimpin Perusahaan

Masa memperoleh perusahaan merupakan masa pemimpin memperoleh pembelajaran bagaimana manajer/pemilik dapat mengelolah perusahaan. Pemimpin perusahaan banyak memperoleh pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan disiapkan serta digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Holmes dan Nicholls (1989) memperlihatkan bahwa manajer/pemilik

yang memiliki masa jabatan selama lebih dari sepuluh tahun lebih mempersiapkan dan mempergunakan informasi akuntansi.

Masa memimpin perusahaan diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Pada penelitian ini masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut menerima tanggung jawab sebagai manajer atau pemilik perusahaan sampai penelitian ini dilakukan, dan masing-masing masa memimpin perusahaan diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan lama masa memimpin perusahaan.

- (a) 1 sampai 5 tahun = bobot 1
- (b) 5 sampai 10 tahun = bobot 2
- (c) 10 sampai 15 tahun = bobot 3
- (d) 15 sampai 20 tahun = bobot 4
- (e) Lebih dari 20 tahun = bobot 5

f. Budaya Organisasi

Budaya yang dimaksud dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan dimensi praktik, yaitu nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki oleh manajer/pemilik, yang dimanifestasikan dalam bentuk norma-norma perilaku yang bersangkutan (Solovida, 2003).

Budaya organisasi diukur dengan Instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Setiap responden diminta untuk menjawab butir pertanyaan yang berisi pernyataan mengenai dimensi budaya organisasi yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, pilihan jawaban di beri bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sebagai berikut:

- a) Dimensi budaya berpengaruh terhadap partisipasi dan kinerja manajerial sangat rendah = bobot 1
- b) Dimensi budaya berpengaruh terhadap partisipasi dan kinerja manajerial rendah = bobot 2
- c) Dimensi budaya berpengaruh terhadap partisipasi dan kinerja manajerial sedang = bobot 3
- d) Dimensi budaya berpengaruh terhadap partisipasi dan kinerja manajerial menengah = bobot 4
- e) Dimensi budaya berpengaruh terhadap partisipasi dan kinerja manajerial tinggi = bobot 5

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002:63). Berdasarkan hipotesis di atas, penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel dependen.

Pengukuran variabel ini terdiri dari 7 item pertanyaan. menggunakan Instrument kuesioner dengan model skala likert lima poin. Alternative skornya sebagai berikut :

- (a) Sangat Tidak Setuju (STS) = bobot 1
- (b) Tidak Setuju (TS) = bobot 2
- (c) Ragu-Ragu (RR) = bobot 3
- (d) Setuju (S) = bobot 4
- (e) Sangat Setuju (ST) = bobot 5

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2001: bab3). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93 cafe dan restoran yang berskala kecil dan menengah yang terdaftar pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Jumlah populasi sebagaimana terlampir pada lampiran 1.

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pemilik/manajer perusahaan dan bagian administrasi/Kasir. Metode sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Prosedur pemilihan random sederhana ini menggunakan sistem undian (Mudrajat Kuncoro, 2003).

Penentuan jumlah minimum sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Dimana,

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi (Cafe dan Restoran yang terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru)

d : Tingkat persis yang ditetapkan /diinginkan

1 : Angka Konstanta

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{93}{93(0,1)^2+1} \\
 &= \frac{93}{93(0,01)+1} \\
 &= 48,18 = 48 \text{ Cafe dan Restoran}
 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 48 (terlampir).

Tabel 3.1
Daftar Sampel

No.	Nama Cafe dan Restoran	Alamat/Telepon
1.	Karambia Café	Jl.Jend.Sudirman/ (0761) 856695
2.	Ropisbak DQ Panam	Jl. HR. Soebrantas No.3-4 Panam
3.	Aunties café	Jl.Paus No.68, Pekanbaru 4/ Telp.0822-83784020
4.	Seraya Medina	Jl.Delima
5.	Antica Café	Jl.Ronggowarsito No.38b
6.	Yurika	Jl. Soetomo Kecamatan Sail
7.	Restoran Sederhana	Jl. HR.Soebrantas (Panam)
8.	Roso Lawas	Jl.Sisingamangaraja
9.	Sis&Bro	Jl.Paus Ujung No.155A-E
10.	Oemah Abah	Jl.sultan Syarif Kasim II
11.	Dhapu Koffie	Jl. Ronggowarsito
12.	Eigtree Eight Café	Jl.Jend.Sudirman No.127T/ (0812) 68480584
13.	MasteryInCoffee2	MasteryInCoffee2
14.	Sate Solo Restaurant	Jl.KH.Ahmad Dahlan No.119/ (0761)-858912
15.	Coffee Tjiek	Jl. Mustika
16.	ANW	Jl.Durian No.39 Sukajadi/ (0821) 70988200
17.	Serambi Restoran/Cemara Café	Jl.Perhubungan SSQ II Int'l airport
18.	Restoran Waroeng Steak Inn	Jl. HR.Soebrantas (Panam)
19.	Kopikawa Resto	Jl.SM.Amin No.104 Arengka II/ (0853) 65934212
20.	Warkop Pinggiran 45	Jl.Arifin Achmad
21.	Restaurant Simpang Raya	Jl.Jend.Ahmad Yani 51 52/44111-44222
22.	Cubic Cafe & Resto	Jl. Soekarno Hatta No.20/ (0812) 75606068
23.	Metro Kopitiam	Jl. Soekarno hatta No. 8
24.	Chillaxcoffee	Jl.Arengka/Soekarno Hatta No. 1-2/ (0812) 68966989
25.	Restaurant Mbah Minah	Jl.Durian No.76
26.	RR Café	Jl.KH.Nasution (Marpoyan)
27.	Kopi Pao	Jl.Riau Ujung No.88J-88K
28.	Gerai Opa Café	Jl.Belimbing No.55A-B-C

29.	Prince Kitchen	Jl.Imam Munandar
30.	Ayam Nongki RPM	Jl.Soekarno Hatta
31.	Restoran Serbaraso	Jl.A.Yani 51 52/44111-44222
32.	Warunk.Co Café	Jl.Soekarno Hatta Simp.Jalan durian No.87
33.	8AR8AR	Jl.Samratulangi No.15 Pku/ (0761) 8410597
34.	Mande Food Coffee Rumbai	Jl.Khayangan/sekolah No.76D Rumbai/(0812) 44091717
35.	Panties Pizza	Jl.Tengku Zainal Abidin No.16D Komp Ruko Mall SKA
36.	Krema Koffie	Jl.Rajawali/Gardenia No.24C-Sukajadi
37.	Coffee and Resto	Jl.Rajawali No.33 Sukajadi
38.	Tan's Kopitiam	Jl.Riau Simp jl.haji Guru Sulaiman
39.	Dr's Koffie Pku	Jl.Arifin Ahmad No.93 & 93A
40.	LA Fussion	Jl.Jend.Sudirman Build.Vans Square
41.	Chili Cothe	Jl.Arifin Ahmad
42.	RR Café	Jl. Delima (panam)
43.	Jeber Café	Jl.Durian
44.	Platter	Jl.Dr.Sutomo No.100/ (0852) 63377775
45.	Salsa Cafe & Perfume	Jl. Delima (Panam)
46.	Coffee Toffee	Jl.Kartini No.&9
47.	Soerabi Bandung Enhaii	Jl. Sudirman
48.	Lighter Café	Jl.Kapling 1 No.3/ Phone.0813-6576-2375

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tahun 2015

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke masing-masing cafe dan restoran kecil dan menengah di Pekanbaru, sedangkan data sekunder merupakan data café dan restoran yang terdaftar pada laporan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru tahun 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan

pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis.

F. Uji Kualitas Data

(a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2010). Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Ghozali, 2010). Jika r hitung lebih besar dari r table dan memberikan nilai signifikan $< 5\%$ maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

(b) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2010), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan variabel dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* (α) 1.00 dan nilai reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan

atau tinggi jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $.0,70$ (Budi Hartanto, 2015). Jika nilai *Alpha* $<70\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus dilihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan *alpha* akan meningkat.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan *p-value* yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% . Apabila *p-value* $>$ nilai signifikansi, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2010).

2. Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat *VIF* (*variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika *VIF* >10 dan nilai *tolerance* $<0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2010).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, atau disebut *homoskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*, tidak *heteroskedastisitas*.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Selain itu, *heteroskedastisitas* dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi (Ghozali, 2010).

H. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.0. Model regresi berganda pada penelitian ini dikembangkan untuk melakukan estimasi atau prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

X_1 : Pendidikan Pemilik

X_2 : Skala Usaha

- X_3 : Pelatihan Akuntansi
- X_4 : Umur Perusahaan
- X_5 : Masa Memimpin Perusahaan
- X_6 : Budaya Organisasi
- α : Konstanta
- $b_{(1-6)}$: Koefisien regresi variabel bebas
- e : eror

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang bermakna (Febriyanti, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan. Jadi, statistik deskriptif hanya berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data yang dipunyai dan sama sekali tidak melakukan kesimpulan apapun mengenai gugus data induknya. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data sampel, dan tidak membuat kesimpulan mengenai populasi atas sampel yang diambil.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *minimum*, *maximum*, *mean* dan *deviation*. *Minimum* menunjukkan data dengan nilai terkecil, *maximum* menunjukkan data dengan nilai terbesar, *mean* merupakan nilai rata-rata dari suatu data, dan *standar deviation* merupakan akar kuadrat dari varian atau rata-rata nilai (Febriyanti, 2016).

I. Pengujian Hipotesis

(a) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk pengujian variabel-variabel independen secara bersamaan digunakan statistik uji F (*F-test*). Uji F dilakukan untuk melihat apakah model pengujian hipotesis dilakukan dengan tepat. Uji kelayakan model regresi dapat diketahui dengan membandingkan *p-value* dengan *alpha*. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 5\%$. Jika *p-value* $< \alpha$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, berarti variabel independen secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika signifikan $< \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikansi $> \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat signifikan yang berada di atas 0,05 (Ghozali, 2010).

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel. Nilai koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R²*. Apabila nilai R^2 semakin kecil (mendekati

nol) maka kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila R^2 semakin besar (mendekati 1) maka semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam model penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui besar kontribusi dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau